

BAB II

DEKSRIPSI LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di Indonesia pada pengguna media sosial, yakni media sosial Instagram. Menurut Prasetya (2021) mengungkapkan bahwa Instagram merupakan sebuah aplikasi berbasis media sosial yang memberikan kesempatan para penggunanya untuk dapat mengambil dan berbagi foto maupun video. Awal mula Instagram terbentuk yakni berawal dari Januari 2010, oleh CEO perusahaan Burbn, Inc. yakni Kevin Systrom dan Mike Krieger. Diketahui bahwa perusahaan Burbn, Inc. merupakan perusahaan yang mempunyai visi dan misi dalam membuat aplikasi untuk gadget.

Instagram berhasil dibuat dan pertama kali dapat digunakan oleh pengguna iOS. Mereka memfokuskan pada bagian foto, komentar, dan juga kemampuan untuk menyukai foto. Nama instagram berasal dari insta yang diambil dari instan, yakni seperti kamera foto polaroid yang dapat mengambil dan mencetak foto secara instan. Hal ini dikarenakan Instagram diklaim dapat menampilkan foto-foto secara instan seperti polaroid.

Selain itu, adanya kata *gram* yang diambil dari telegram. Telegram diketahui memiliki cara kerja untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Hal ini sama dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan internet dan menyampaikan informasi secara cepat. Perjalanan Instagram pun berlangsung selama dua tahun hingga pada 9 April

2012, Instagram pun diambil alih oleh *Facebook* dengan nilai hampir \$1 miliar *dollar* dalam bentuk tunai dan saham.

Pada aplikasi Instagram, terdapat fitur kamera yang memberi kemudahan bagi para penggunanya untuk mengambil foto atau video secara langsung tanpa harus menggunakan aplikasi kamera bawaan lagi. Melalui Instagram, foto dan video yang akan diunggah dapat diatur terlebih dahulu dari segi visualisasi maupun audio melalui fitur editing.

Adanya fitur story yang merupakan fitur unggahan foto dan video yang dibatasi durasi penayangannya maksimal 1 hari atau 24 jam saja. Setelahnya, unggahan akan terhapus otomatis dan tidak bisa dilihat lagi oleh pengguna lainnya. Fitur live merupakan fitur melakukan siaran langsung yang terdapat di Instagram. Pada fitur ini, pengguna dapat melakukan interaksi melalui siaran langsung bersama orang lain secara real time. Ada juga fitur IGTV, dimana merupakan fitur pengunggahan video yang berdurasi lama, yakni lebih dari 10 menit. Selain itu, terdapat fitur video *reels*, fitur terbaru Instagram dengan pengunggahan video maksimal 3 menit. Dan fitur pemilihan filter, fitur yang menerapkan filter digital sehingga dapat membantu mengedit foto atau video pengguna agar lebih baik. Pada filter ini pun dapat dibuat oleh siapa saja melalui aplikasi ketiga besutan facebook

Dalam Prasetya (2021) diketahui bahwa instagram memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan Instagram yaitu dari segi privasi dan keamanan adanya syarat pembatasan usia pengguna Instagram di bawah 13 tahun untuk melihat konten tertentu tentu baik untuk melindungi anak-anak di bawah umur

melihat konten yang tidak sesuai dengan mereka kelebihan Instagram. Instagram tidak menarik biaya tambahan apapun dalam penggunaannya dan dapat diinstall dengan mudah baik di iOS maupun Android. Adanya kemudahan komunikasi seperti fitur *direct message*, *voice call* dan *video call* tentunya memudahkan para pengguna untuk berinteraksi satu sama lain. Informasi terkait berita pun kini mudah didapatkan dan dibagikan melalui Instagram. Instagram tentunya memiliki berbagai fitur yang cukup lengkap bahkan dapat dikatakan seperti gabungan dari berbagai media sosial lainnya yang telah ada, yakni dari *telegram*, *snapchat*, *tiktok*, dan *facebook*. Instagram merangkum fitur-fitur dari berbagai media sosial ini untuk menjadi wujud berbeda yang tetap menarik.

Kekurangan Instagram dapat dilihat dari terlalu bebas diakses. Instagram memiliki kemudahan untuk diakses siapa saja, yang mungkin dapat mempengaruhi karakter para pengguna dan tentunya dapat memberi dampak negatif. Kekurangan Instagram lainnya yakni media ini tidak dapat diakses jika tidak ada jaringan internet. Maka dari itu, wajib untuk mengakses Instagram dengan jaringan internet yang stabil.

Dilansir dari Rizaty (2022) diketahui bahwa Indonesia tercatat memiliki 99,9 juta pengguna aktif bulanan Instagram pada April 2022 dan terbesar keempat di dunia, setelah India, Amerika Serikat dan Brazil. Dari data yang dilansir pada Databoks Katadata (Statista, 2021), diketahui bahwa tercatat mayoritas pengguna media Instagram di Indonesia berasal dari kelompok usia 18-24 tahun dengan jumlah sebanyak 34,4 juta jiwa. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai pengguna media sosial yang cukup aktif di dunia. Menurut

Ardianto (2004) tingkatan penggunaan suatu media dapat dilihat dari frekuensi dan juga durasi penggunaan media tersebut. Hal ini diamini dengan pendapat dari Christiany (Hidayatun, 2015) yang menuliskan bahwa frekuensi penggunaan suatu media sosial dapat dikatakan tinggi jika dikonsumsi lebih dari 4 kali/hari. Selain itu, menurut penelitian University of Oxford yang dikutip dari Hepilita & Gantas (2018) menuliskan bahwa durasi ideal dalam aktivitas online sehari-hari yakni 257 menit atau sekitar 4 jam lebih 17 menit. Jika sudah lebih dari 4 jam 17 menit, maka dikhawatirkan gadget dapat mengganggu kinerja otak dan sudah termasuk durasi berlebihan dalam beraktivitas online.

B. Objek Penelitian

Menurut Arnett (2000) terdapat teori perkembangan usia terkait transisi dari manusia remaja menuju dewasa yang dinamakan dengan *emerging adulthood*. Teori yang dijabarkan oleh Arnett ini membagi tingkatan perkembangan manusia menjadi sepuluh tingkatan, yakni *prenatal* (sebelum lahir), bayi (0-12 bulan), *toddlerhood* (12-36 bulan), anak-anak (6-9 tahun), remaja (9-18 tahun), *emerging adulthood* (18-25 tahun), dewasa tengah (40-60 tahun) dan masa dewasa akhir (>60 tahun).

Masa *emerging adulthood* merupakan tahapan kehidupan ketika individu tidak bergantung kepada orang tua seperti masa anak-anak dan remaja, namun juga belum sepenuhnya menjadi manusia dewasa. Pada masa ini, ditandai oleh eksperimen dan eksplorasi yang dilakukan oleh individu seperti pekerjaan yang ingin diambil, mencari pasangan hidup dan menikah. Di usia 18-25 tahun ini,

individu mencoba untuk lebih mandiri dan tidak lagi bergantung dan orang tua dan keluarga. Terdapat 5 karakteristik dari *emerging adulthood*, yang pertama yakni eksplorasi diri (*the age of identity exploration*), ketidakstabilan (*the age of instability*), fokus pada diri sendiri (*the self focused age*), ambiguitas (*the age of feeling between*), dan kemungkinan untuk melakukan eksplorasi dan eksperimen (*the age of possibilities*).

Penjelasan teori terkait *emerging adulthood* tidak akan lengkap tanpa adanya penjelasan terkait media yang mereka gunakan, seperti televisi, musik, film dan internet. Teknologi sangatlah berdampak dan berpengaruh bagi kehidupan *emerging adulthood*. Menurut Jackson (dalam Swanson & Walker, 2015), teknologi banyak menyerap aspek-aspek dalam kehidupan para *emerging adulthood*. *Emerging adulthood* bahkan memiliki resiko untuk terkena kecanduan internet dan media sosial karena usia ini merupakan usia produktif dengan kelompok usia yang paling tinggi dalam penggunaan internet. Survei yang dilakukan oleh APJII pada tahun 2020, mendapatkan hasil bahwa terjadi kenaikan penetrasi internet sebesar 73,7% selama pandemi berlangsung. Diketahui bahwa pengguna usia 18-25 menjadi penyumbang utama dalam penggunaan media sosial (APJII, 2020). Usia 18-25 tahun adalah rentang usia dewasa awal. Selama pandemi berlangsung penggunaan media sosial pada dewasa awal digunakan untuk, mencari berbagai informasi, bersosialisasi, terhubung dengan orang lain, dan menjalin serta menjaga pertemanan melalui media sosial. Selain itu, pemakaian media sosial pada dewasa awal juga

sebagai sarana individu dalam menjalin hubungan dan memperluas jaringan pertemanan (Bhupathiraju, S. N., & Tucker, 2018)

Menurut Robert dalam (Arnett, 2013), individu *emerging adulthood* menggunakan internet dan media sosial untuk bermain *games*, jejaring sosial, mencari berita, berbelanja, dan juga mencari berbagai informasi lainnya. *Emerging adulthood* memiliki tipe kepribadian *openness to experience* yang cukup tinggi. Hal ini menjadi salah satu penyebab faktor individu *emerging adulthood* memiliki keinginan untuk mencoba hal baru dan menambah pengalaman melalui internet.

Pada masa *emerging adulthood*, individu tentu akan mencoba berbagai eksplorasi dan eksperimen untuk mendefinisikan identitasnya dan berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Pada masa ini, individu pun berada pada masa tidak stabil karena mengadopsi berbagai pengalaman serta pengetahuan dari lingkungannya, dan juga mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam kehidupannya. Individu pada masa *emerging adulthood* juga sangat terfokus pada dirinya sendiri sehingga akan sangat terserap dengan aktivitasnya dalam menggunakan internet dan akan memunculkan dorongan atau ketertarikan yang kuat untuk terus menggunakan internet, bahkan secara berlebih sehingga akan memunculkan perilaku kecanduan internet pada *emerging adulthood*.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa karakteristik-karakteristik pada *emerging adulthood* seperti eksplorasi diri, ketidakstabilan, fokus pada diri sendiri dan eksperimen dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi

individu pada masa *emerging adulthood* menggunakan internet secara berlebih, sehingga menyebabkan memiliki kecenderungan permasalahan kecanduan internet pada kelompok usia ini.

Dalam penelitian ini, karakteristiknya merupakan para *emerging adulthood* yang secara spesifik aktif bermain media sosial Instagram, saat ini berstatus mahasiswa atau pekerja, dan berdomisili di Indonesia. Alasan peneliti mengambil *emerging adulthood* sebagai subjek penelitian dikarenakan rata-rata pengguna media sosial Instagram berusia 18-24 tahun dan merupakan klasifikasi *emerging adulthood*. Diketahui bahwa kelompok usia ini merupakan pengguna media sosial yang cukup rentan dan mudah terkena pengaruh dari media sosial. Hal ini seperti pemaparan sebelumnya di atas, yang mengatakan bahwa usia *emerging adulthood* adalah usia peralihan dari remaja menuju dewasa, yang memberikan waktu bagi individu untuk mengeksplorasi diri dan melakukan berbagai hal baru. Hal ini lantas menjadi alasan peneliti untuk mengambil usia *emerging adulthood* sebagai subjek penelitian.